

PENGARUH PRODUKSI LAHAN SAWAH TERHADAP PERAN ISTRI PETANI DALAM PEREKONOMIAN RUMAHTANGGA (Kasus Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Sleman)

Rantie Kartika Sari Ramali
rantieksramali@yahoo.co.id

Rika Harini
rika_harini@yahoo.co.id

Abstract

Population of Sendangmulyo Village, work in agricultural sector. The rice fields 65.2% of total village area; farming household 60.68% out of its total household. Most of the existing farmer households have small land with 93.30% of them acquiring less than 0.2 Ha - 0.5 Ha of land. Less agricultural products of Sendangmulyo village has affected the roles of farmer wives to work in meeting their household needs.

The snowball sampling technique was used to take samples. The data were processed by using the Bivariot Pearson test correlation, Standard Deviation classification, Multiple Regression.

The rice field farming production of Sendangmulyo Village was lower and it was able to sufficiently meet the household needs. 84.3 % of farmer household heads stated that their rice field production was not able to fulfill the household needs, 97% stated their occupational objective to assist in meeting the household. 72.86% performed economic activities as besek makers.

Keywords: agricultural, rice fields, wives to work

Abstrak

Desa Sendangmulyo mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Luas lahan sawah mencapai 65,2% dari total luas desa, rumahtangga pertaniannya 60,68% dari total rumahtangga seluruhnya. Sebagian besar rumahtangga petani yang ada menguasai lahan sawah sempit dimana sebanyak 93,30% petani menguasai lahan seluas lebih kecil 0,2 Ha - 0,5 Ha. Masih kurangnya hasil dari pertanian di Desa Sendangmulyo, mempengaruhi peran istri petani untuk bekerja sebagai usaha membantu mencukupi kebutuhan rumahtangga.

Metode pengambilan jumlah sampel yang digunakan adalah teknik Snowball. Olah data dengan menggunakan uji korelasi Bivariot Pearson, klasifikasi Standart Deviasi, Regresi Berganda.

Produksi pertanian lahan sawah Desa Sendangmulyo tergolong rendah dan tidak dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan rumahtangga. 84,3 % kepala rumahtangga petani mengatakan bahwa hasil produksi lahan sawah yang diusahakannya tidak mampu mencukupi kebutuhan rumahtangga, dan 97% memiliki tujuan bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan rumahtangganya. 72,86% memiliki aktivitas ekonomi sebagai pengrajin besek.

Kata kunci: pertanian, lahan sawah, peran istri petani,

PENDAHULUAN

Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir merupakan desa dengan sektor pertanian cukup dominan, 65,12 % dari luas desa adalah lahan sawah, tetapi sebanyak 93,30 % rumahtangga pertanian Desa Sendangmulyo menguasai lahan sawah seluas $< 0,25$ Ha - < 1 Ha. Menurut Singarimbun (1976) bagi petani yang hanya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, untuk hidup kecukupan minimal harus menguasai lahan sawah tadah hujan seluas 0,7 Ha dan pekarangan seluas 0,3 Ha. Jika ukuran rata-rata penguasaan lahan yang telah ditetapkan oleh Singarimbun tahun 1976 tersebut diterapkan di Desa Sendangmulyo, maka luas $< 0,25 - < 1$ Ha yang dikuasai oleh 93,30 % rumahtangga petani Desa Sendangmulyo merupakan ukuran yang sempit.

Sempitnya rata-rata penguasaan lahan sawah oleh petani di Desa Sendangmulyo menyebabkan perekonomian rumahtangga petani rendah. Rendahnya tingkat perekonomian pada rumahtangga petani dikarenakan rendahnya pendapatan yang diperoleh dari sektor

pertanian. Kepala rumahtangga harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk memenuhi kebutuhan anggota rumahtangga, sementara pendapatan yang diperoleh tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan tersebut.

Menghadapi hal seperti itu pada akhirnya akan mempengaruhi istri petani untuk ikut berperan dalam perekonomian rumahtangga dengan jalan ikut bekerja. Banyak faktor yang mempengaruhi peran istri petani untuk bekerja salah satunya adalah keinginan untuk memperbaiki kehidupan rumahtangga. Memperbaiki kehidupan perekonomian rumahtangga tidak mungkin mengabaikan peran kaum perempuan, hal ini dimungkinkan karena istri petani lebih banyak mempunyai kesempatan baik dalam hal waktu maupun kesempatan peningkatan ketrampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sendangmulyo, alasan pengambilan daerah penelitian ini adalah bahwa 65,12% luas wilayahnya digunakan untuk pertanian lahan sawah, 60,68% rumahtangga bekerja disektor

pertanian tetapi sebanyak 93,30% rumah tangga pertaniannya menguasai lahan sawah yang sempit ($< 0,25$ Ha - < 1 Ha). Disisi lain, banyak rumah tangga yang memiliki aktivitas ekonomi tambahan yaitu industri rumah tangga pembuatan besek, sebanyak 65% rumah tangga sebagai pengrajin besek, dimana pekerjaanya adalah kaum istri.

Pengambilan jumlah sampel yang digunakan adalah teknik *Snowball*. Proses pengambilan sampel secara *snowball* ini dilakukan dengan cara menjadikan seseorang yang ditemui pertamakali sebagai sampel utama, bila dipandang orang yang ditemui pertamakali tersebut cocok sebagai sumber data. Penentuan sampel berikutnya dengan meminta pada sampel pertama untuk menunjukan rumah tangga pertanian lain yang cocok dijadikan sumber data berikutnya, hal ini terus dilakukan hingga jumlah sampel dirasa sudah cukup mewakili populasi, dan pada penelitian ini jumlah sampelnya adalah 70 sampel.

Olah data dengan menggunakan uji korelasi Bivariot Pearson untuk mengetahui hubungan jumlah pupuk dengan luas lahan sawah dan hasil panen, dan hubungan pendapatan usahatani dengan luas lahan dan pengalaman bertani. Klasifikasi Standart Deviasi digunakan untuk mengetahui luas penguasaan lahan sawah, rata – rata hasil panen, dan tingkat pendapatan usahatani. Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi pertanian. Pengaruh produksi lahan sawah terhadap peran istri petani dalam perekonomian rumah tangga dan jenis pekerjaan istri petani Desa Sendangmulyo di diketahui dari klasifikasi data primer Desa Sendangmulyo tahun 2009 berdasarkan persentase jumlah yang kemudian ditampilkan dalam bentuk diagram menggunakan program MS Excel 2007.

Data ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram/grafik, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Kuantitatif Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Pertanian Lahan Sawah Desa Sendangmulyo

Hubungan Antara Luas Lahan Sawah Terhadap Hasil Panen
Desa Sendangmulyo Tahun 2009

Luas Lahan (Ha)	Produksi Pertanian (Kg)			Jumlah
	Rendah ($\leq 890,24$)	Sedang ($890,24 - 2.294,05$)	Tinggi ($> 2.294,05$)	
$< 0,25$	23	6	0	29
$0,25 - < 0,5$	1	21	1	23
$0,5 - < 1$	0	2	12	14
$1 - 1,5$	0	0	3	3
$> 1,5$	0	0	1	1
Jumlah	24	29	17	70

Sumber : Data Primer Desa Sendangmulyo, 2009

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui produksi pertanian lahan sawah Desa Sendangmulyo tergolong rendah dan tidak dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Hasil panen lahan sawah Desa Sendangmulyo dibagi menjadi tiga kelas, yaitu *rendah* adalah hasil panen dibawah 890,24 Kg. Hasil panen antara 890,24 Kg hingga 2.294,05 Kg termasuk dalam kategori *sedang*. Hasil panen diatas 2.294,05 Kg termasuk dalam kategori *tinggi*.

Hasil produksi lahan sawah Desa Sendangmulyo dimanfaatkan oleh petani menjadi dua, yaitu sebagian dikonsumsi sendiri dan sebagian lagi dijual. Hasil produksi yang dijual oleh petani berupa gabah kering siap giling dengan harga

komoditi antara Rp 2.000,- hingga Rp 3.300,- per kilogram, perbedaan harga komoditi ini tergantung pada jenis beras dan tengkulak yang membelinya.

Produksi pertanian lahan sawah Desa Sendangmulyo dipengaruhi dua faktor dominan yaitu luas lahan sawah dan status penguasaan lahan sawah. Berdasarkan hasil uji Regresi Berganda menunjukan hasil bahwa tinggi rendahnya produksi padi yang dihasilkan di Desa Sendangmulyo sangat dipengaruhi oleh luas lahan dan status lahan wah yang dikuasi petani. Sedangkan untuk jenis irigasi dan pengalaman bertani tidak menjadi faktor utama penentu tinggi rendahnya produksi pertanian lahan sawah di Desa Sendangmulyo.

Faktor yang Mempengaruhi Produksi Lahan Sawah
Desa Sendangmulyo Tahun 2009

Variables Entered/Removed				
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method	
1	<i>Int_Irigasi</i> <i>Luas_LahanSawah_Ha</i> <i>Pengalaman_Bertani</i> <i>Status_LahanSawah</i>	.	Enter	

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.573	916,833

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,134E+07	4	2,033E+07	24,190	.000 ^a
Residual	5,464E+08	65	840619,292		
Total	1,360E+08	69			

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	182,054	777,410		,234
	<i>Pengalaman_Bertani</i>	3,211	7,408	,034	,433
	<i>Luas_LahanSawah_Ha</i>	2340,526	331,866	,592	7,053
	<i>Status_LahanSawah</i>	458,137	118,657	,325	3,861
	<i>Int_Irigasi</i>	-301,393	671,543	-,036	-,449

Sumber : Data Primer Desa Sendangmulyo, 2009

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R pada tabel Model Summary menunjukan tingkat korelasi yang kuat yaitu 0,773. Nilai sig 0,000 pada tabel ANOVA menunjukan pengaruh variabel independen sudah signifikan. Tabel Coefficients menunjukan bahwa luas lahan sawah dan status penguasaan lahan sawah secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi pertanian.

Pengaruh Produksi Pertanian Lahan Sawah Terhadap Peran Istri Petani dalam Perekonomian Rumah tangga

Petani Desa Sendangmulyo memiliki dua persepsi terhadap hasil produksi lahan sawah yang

dikuasainya, persepsi *pertama* adalah petani yang merasa bahwa hasil produksi lahan sawahnya sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga seluruhnya. *Kedua*, adalah petani yang merasa bahwa hasil produksi lahan sawah yang dikuasainya tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan rumahtangganya. Jumlah petani yang merasa bahwa hasil usahatannya dapat mencukupi kebutuhan rumahtangga seluruhnya adalah 15,7%, sedangkan petani yang merasa bahwa hasil usahatannya tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan rumahtangga sebanyak 84,3%.

Kurangnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian yang diusahakan oleh suami menjadi faktor utama yang mendorong keinginan istri petani untuk bekerja. Sebagian besar Istri petani Desa Sendangmulyo beranggapan bahwa kebutuhan ekonomi rumahtangga masih belum tercukupi dengan hanya mengandalkan hasil produksi lahan sawah saja. Sebanyak 96% merasakan

masih belum tercukupinya kebutuhan ekonomi rumahtangga seperti biaya sekolah, uang jajan anak, bayar listrik, arisan, dan lainnya dengan hanya mengandalkan hasil produksi lahan sawah yang dikerjakan oleh suami saja. Sedangkan istri petani yang merasa bahwa pendapatan suami dari produksi lahan sawah sudah dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan rumahtangga adalah sebanyak 4 %.

Seringkali hasil produksi dari sawah hasilnya kurang begitu baik, sehingga dengan bekerjanya istri maka akan dapat membantu memberikan sejumlah penghasilan yang didapat untuk rumahtangga. Selain itu, pendapatan istri petani lebih sering digunakan untuk kebutuhan harian, sedangkan pendapatan suami dari produksi lahan sawah lebih sering digunakan untuk membiayai kebutuhan yang lebih besar seperti biaya masuk sekolah anak, membeli perlengkapan pertanian, biaya pertanian musim berikutnya, membayar hutang, dan lain sebagainya.

Tabel Hubungan antara Produksi Pertanian Lahan Sawah terhadap Keinginan Bekerja Istri Petani

Luas Lahan	Produksi Lahan Sawah			Keinginan Bekeja Istri Petani	
	Rendah	Sedang	Tinggi	Bekerja Karena Faktor Ekonomi	Bekerja Karena Faktor Tradisi
< 0.25	23	6	-	43	-
0.25 - < 0.5	1	21	1	18	-
0.5 - < 1	-	2	12	7	-
1 - 1.5	-	-	3	-	1
> 1.5	-	-	1	-	1
Jumlah	24	29	17	68	2
	70			70	

Sumber : Data Primer Desa Sendangmuljo, 2009

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara luas lahan, produksi pertanian dan keinginan bekerja istri petani. Semakin sempit lahan sawah yang dikuasi petani maka semakin rendah hasil produksi lahan sawah tersebut dan mendorong istri petani untuk bekerja dengan alasan untuk membantu pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Semakin luas lahan sawah yang dikuasai petani maka semakin tinggi hasil produksi lahan sawahnya dan aktivitas ekonomi yang dilakukan istri petani tidak lagi sebagai upaya membantu pemenuhan kebutuhan rumahtangga melainkan sebagai bentuk menjaga tradisi pembuatan besek yang sudah dilakukan secara turun menurun di Desa Sendangmuljo.

Aktivitas Ekonomi Istri Petani

Desa Sendangmulyo tidak hanya sebagai desa pertanian tetapi juga merupakan desa pengrajin besek, hampir seluruh rumahtangga yang terdapat di Desa Sendangmulyo memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengrajin besek, tidak terkecuali juga dengan rumahtangga petani. Sebagian besar aktivitas pembuatan besek di Desa Sendangmulyo dilakukan oleh para istri. Aktivitas ekonomi istri petani Desa Sendangmulyo dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Aktivitas Ekonomi Istri Petani Desa Sendangmulyo Tahun 2009		
Sektor Pekerjaan Utama	Jumlah	%
Buruh	1	1,43
Karyawan	1	1,43
Pengrajin (Besek)	51	72,86
Pengrajin (Bambu)	4	5,71
Wirausaha (Pedagang)	3	4,29
Wirausaha (Warung)	6	8,57
Pekerja rumah tangga	1	1,43
Penjahit	1	1,43
Perawat	1	1,43
Peternak	1	1,43
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer Desa Sendangmulyo, 2009

Tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar istri petani Desa Sendangmulyo memiliki aktivitas ekonomi sebagai pengrajin besek

dengan jumlah sebesar 51 istri petani atau sebesar 72,86%. Jenis pekerjaan lain yang ditekuni oleh istri petani Desa Sendangmulyo cukup beragam, yaitu sebagai buruh sebesar 1,43%, karyawan sebesar 1,43%, wirausaha seperti pedagang sebesar 4,29% dan warung sebesar 8,57%, penjahit sebesar 1,43%, peternak sebesar 1,43%, perawat sebesar 1,43% dan pengrajin bambu sebesar 5,71%.

Besarnya permintaan besek dari Kota Jogjakarta dan wilayah sekitar mengakibatkan pekerjaan ini menjadi salah satu pekerjaan utama yang banyak dilakukan oleh istri petani dalam membantu meningkatkan perekonomian rumahtangga di Desa Sendangmulyo. Pekerjaan lain selain membuat besek tidak banyak dilakukan oleh istri petani, karena istri petani terhalang oleh masalah modal juga keterampilan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga cenderung melakukan apa yang paling banyak dilakukan didaerahnya. Membuat besek tidak membutuhkan modal yang banyak dan keterampilan yang digunakan untuk membuat besek

sudah dimiliki oleh istri petani sejak mereka kecil, sebab aktivitas membuat besek di Desa Sendangmulyo merupakan aktivitas rumagtangga yang sudah turun temurun dilakukan.

Pendapatan istri petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh istri petani dan dihitung dari pendapatan rata – rata perbulan. Penilaian pendapatan istri petani dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu, kelompok *pertama* adalah istri petani yang memiliki pendapatan rendah yaitu yang memiliki pendapatan antara Rp 56.000,00 hingga Rp 220.000,00 per bulan. *Kedua* adalah istri petani yang memiliki pendapatan sedang yaitu antara Rp 225.000,00 hingga Rp 500.000,00 per bulan. *Ketiga* adalah istri petani yang memiliki pendapatan tinggi yaitu antara Rp 550.000,00 hingga Rp 1.522.000,00 per bulan. Lebih jelasnya akan disajikan pada tabel dibawah ini.

Klasifikasi Pendapatan Istri Petani Desa Sendangmulyo Tahun 2009							
Klasifikasi Pendapatan Per Bulan				Klasifikasi Pendapatan untuk Rumah tangga			
Interval (Rp)	Klas	Jumlah	(%)	Interval (Rp)	Klas	Jumlah	(%)
Rp 50.000,00 – Rp 1.522.000,00	Tinggi	13	18,57	Rp 500.000,00 – Rp 1.500.000,00	Tinggi	15	21,42
Rp 225.000,00 – Rp 500.000,00	Sedang	33	47,14	Rp 220.000,00 – Rp 440.000,00	Sedang	31	44,28
Rp 50.000,00 – Rp 220.000,00	Rendah	24	34,28	Rp 35.000,00 – Rp 210.000,00	Rendah	24	34,28
Jumlah		70	100	Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Desa Sendangmulyo, 2009

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa sebagian besar istri petani Desa Sendangmulyo berada pada golongan berpendapatan sedang yaitu sebanyak 33 orang atau 47,14 %. Posisi kedua yaitu istri petani berpendapatan rendah sebanyak 24 orang atau 34,28 %. Posisi ketiga yaitu istri petani yang berpendapatan tinggi sebanyak 13 orang atau 18,57 %. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh istri petani Desa Sendangmulyo bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumahtangga mereka, untuk itu sebagian besar dari pendapatan yang mereka peroleh disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Tinggi rendahnya pendapatan yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumangtangga tergantung pada tinggi rendahnya pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan istri petani yang disumbangkan untuk

pemenuhan kebutuhan rumahtangga mulai dari Rp 35.000,00 hingga Rp 1.500.000,00 yang rutin dilakukan setiap bulan.

Melihat pada tabel klasifikasi pendapatan istri petani diketahui bahwa hampir keseluruhan pendapatan yang diperoleh istri petani disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Hal ini terlihat dari klasifikasi kelas antara pendapatan istri petani perbulan dan klasifikasi kelas pendapatan untuk rumahtangga tidak terlihat perbedaan yang jauh. Jenis kebutuhan rumahtangga yang dipenuhi oleh pendapatan istri petani sangat beragam mulai dari kebutuhan belanja harian, sumbangan untuk kegiatan sosial, uang jajan dan sekolah anak, bayar listrik, arisan, dan pemutaran modal usaha.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar rumahtangga pertanian Desa Sendangmulyo menguasai lahan sawah < 1 Ha yaitu sebanyak 94,27% atau 66 rumahtangga. Sempitnya lahan sawah yang dikuasai rumahtangga petani berpengaruh terhadap rendahnya produksi pertanian yang dihasilkan. Sebagian besar rumahtangga pertanian lahan sawah produksi pertaniannya termasuk dalam kelas rendah sebanyak 24 rumahtangga (34,28%). Produksi pertanian lahan sawah Desa Sendangmulyo secara signifikan dipengaruhi oleh luas lahan sawah dan status lahan lahan sawah tersebut.
2. Kurangnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian yang diusahakan oleh suami menjadi faktor utama yang mendorong keinginan istri untuk bekerja. Sebanyak 97% istri petani Desa Sendangmulyo memiliki tujuan bekerja untuk dapat membantu perekonomian rumahtangganya sebab jika hanya menggantungkan dari produksi lahan sawah yang diusahakan suami saja tidaklah cukup.
3. Sebanyak 72,86 % istri petani Desa memiliki aktivitas ekonomi sebagai pengrajin besek. Sebagian besar

istri petani Desa Sendangmulyo berada pada golongan berpendapatan sedang yaitu sebanyak 47,14 % yaitu antara Rp 225.000,00 hingga Rp 500.000,00 per bulan dan sebagian besar dari pendapatan yang diperoleh istri petani disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tinggi rendahnya pendapatan yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tergantung pada tinggi rendahnya pendapatan yang mereka peroleh.

Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Sumardi. (1991). *Aktivitas Petani Diluar Pertanian Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Tim Musrenbag Sendangmulyo. (2009). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM DESA) Desa Sendangmulyo 2010-2014*. Yogyakarta : Pemerintah Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Sleman.

Wolf, Eric R. (1983). *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. - : Rajawali Pres.

DAFTAR PUSTAKA

Benda – Beckmann, Franz von, dkk. (2001). *Sumber Daya Alam dan Jaminan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Pemerintah Desa Sendangmulyo. (2007). *Monografi Desa Sendangmulyo Tahun 2007*. Yogyakarta : Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Sleman.

Ramlah, Sitti. (2002). *Aktivitas Istri Nelayan Bajo dalam Perekonomian Rumah Tangga (Studi Perkampungan Nelayan Bajo, Kelurahan Boepinang, Kecamatan Poleang, Kabupaten Buton, Propinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.